

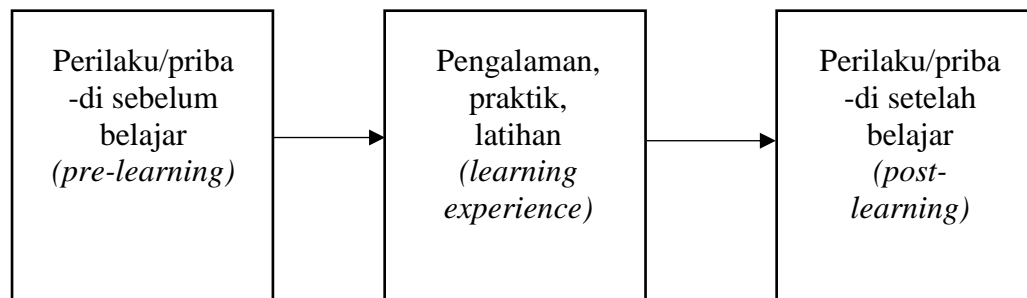
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori yang Relevan

1. Teori Belajar Behaviorisme

Belajar menurut teori behaviorisme ialah sebuah proses berubahnya tingkah laku yang dapat diamati dalam jangka waktu relatif lama sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungan (Kusmintardjo & Mantja, 2011:185). Berdasarkan definisi tersebut dapat kita pahami bahwa manifestasi dari belajar berdasarkan teori behaviorisme adalah perubahan perilaku. Selanjutnya, disebutkan juga bahwa pengalaman dengan lingkungan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Makmun (2007:157) yang menyebutkan bahwa praktik dan pengalaman tertentu merupakan sebab dari berubahnya perilaku. (Di Vesta & Thompson, 1970) menggambarkan proses perubahan perilaku tersebut sebagai berikut:



Sumber: Di Vesta and Thompson (1970)
Gambar 2.1 Proses Perubahan Perilaku

Berdasarkan gambar 2.1, dapat kita pahami bahwa pengalaman, praktik, atau latihan merupakan bagian *learning experience* yang dapat merubah perilaku seseorang. Dalam perubahan perilaku, ada yang dinamakan dengan Taksonomi Bloom, ada tiga aspek yang diperhatikan, yaitu: kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, serta psikomotorik atau keterampilan. Menurut Simpson (1972), aspek psikomotorik dibagi atas lima level belajar, yaitu:

a. Persepsi (*perception*)

Berkaitan dengan proses menangkap atau sadar akan objek, kualitas, atau hubungan melalui organ indera.

b. Kesiapan (*set*)

Kesiapan untuk melakukan tindakan, kesiapan ini mencakup kesiapan mental, fisik, dan emosional.

c. Gerakan terbimbing (*guided response*)

Respons terbimbing adalah tindakan perilaku seorang individu berdasarkan bimbingan instruktur. Pada tahap ini, individu masih pada tahap peniruan.

d. Kebiasaan (*mechanism*)

Pada tahap ini tindakan yang ditunjukkan siswa telah menjadi kebiasaan. Pada tahap ini juga, siswa mulai merasa percaya diri.

e. Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Pada tingkat ini, siswa sudah mencapai keterampilan tingkat tinggi. Tindakan bisa dilakukan dengan lancar dan efisien, yaitu dengan pengeluaran waktu dan tenaga yang minimal.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kesiapan merupakan termasuk tahapan pada aspek psikomotorik. Dalam kaitannya dengan dunia kerja, kesiapan kerja merupakan modal yang penting, karena seseorang yang memiliki kesiapan kerja menunjukkan bahwa ia telah matang secara mental, fisik, dan emosional sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugasnya di dunia kerja dengan baik.

Prestasi belajar merupakan cermin dari penguasaan belajar siswa. Menurut Syah (2010), belajar ialah sebagai sebuah tahapan berubahnya segala tingkah laku seseorang yang relatif paten sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pendapat tersebut menyebutkan bahwa belajar adalah sebuah tahapan/proses dari terwujudnya perubahan perilaku. Maka dari itu, belajar di dalam kelas merupakan bagian dari *learning experience* guna terciptanya perubahan perilaku yaitu kesiapan kerja. Selanjutnya, praktik kerja industri (Prakerin) adalah sebuah pengalaman yang didapatkan siswa untuk bisa terjun langsung ke dunia kerja. Sama halnya dengan prestasi belajar, prakerin juga merupakan bagian dari *learning experience* guna terciptanya kesiapan kerja.

2. *Student Involvement Theory*

Alexander Astin adalah orang yang pertama kali memperkenalkan *student involvement theory* pada tahun 1985. Berdasarkan teori keterlibatan siswa, semakin tinggi keterlibatan siswa di sekolah, maka akan semakin besar juga pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka (Astin, 1999). Keterlibatan siswa ini mengacu pada jumlah energi fisik dan psikologis yang dicurahkan oleh siswa untuk pengalaman akademis. Pada tahap perkembangannya saat ini, *student involvement theory* memiliki lima postulat dasar, yaitu:

- a. Keterlibatan mengacu pada investasi energi fisik dan psikologis dalam berbagai objek. Objek tersebut dapat bersifat sangat umum (contohnya pengalaman siswa) atau sangat spesifik, (contohnya persiapan ujian kimia).
- b. Terlepas dari objeknya, keterlibatan terjadi dalam suatu kontinum; artinya, individu yang berbeda menunjukkan tingkat keterlibatan yang berbeda dalam suatu objek tertentu, dan individu yang sama menunjukkan tingkat keterlibatan yang berbeda dalam objek yang berbeda pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, orang bisa menunjukkan tingkat keterlibatan yang beragam terhadap suatu objek tertentu, dan tingkat keterlibatan individu bisa berubah-ubah tergantung objek dan waktunya.
- c. Keterlibatan dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Sebagai contoh, tingkat keterlibatan siswa dalam pekerjaan akademis dapat dinilai dari segi kuantitasnya (berapa banyak jam yang dihabiskan untuk belajar) dan kualitatif (apakah siswa mengulas dan memahami bacaannya atau hanya menatap buku dan melamun).
- d. Semakin baik dan aktif keterlibatan siswa dalam suatu program, maka semakin besar juga dampak positifnya terhadap perkembangan pribadi mereka.
- e. Efektifitas keberhasilan suatu kebijakan atau praktik sangat bergantung pada sejauh mana kebijakan atau praktik tersebut mampu untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Teori ini menguatkan pandangan bahwa program praktik kerja industri (prakerin) adalah program yang ideal untuk mencetak lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja. Selama prakerin, siswa mau tidak mau harus terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, melatih mereka untuk bisa menerapkan konsep serta keterampilan yang diperoleh sebelumnya dalam pembelajaran di sekolah. Dengan begitu, pemahaman siswa akan semakin dalam dan kesiapan kerjanya pun akan semakin meningkat.

3. Pendidikan Sistem Ganda

a. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda

Kebijakan pendidikan sistem ganda (PSG) adalah upaya pertama yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan iklim pendidikan kejuruan yang melibatkan dunia usaha/industri. Sistem PSG pada dasarnya diadopsi dari sistem di Jerman yang disebut *Dual System*. PSG dipandang ideal untuk bisa meningkatkan kesesuaian dan efisiensi SMK.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bahwa:

Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pendapat lain mendefinisikan bahwa PSG adalah sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang mengkombinasikan pembelajaran di sekolah (SMK) dan prakerin di institusi pasangan (IP) atau dunia kerja, keduanya berintegrasi menjadi satu sistem pembelajaran untuk, guna mencetak lulusan atau tenaga tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dunia kerja (Surachim, 2016:5). Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa PSG adalah sebuah penyelenggaraan pendidikan yang mengabungkan kegiatan di sekolah dan IP guna meningkatkan kompetensi siswa.

b. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Dijelaskan di pasal 2 Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 bahwa tujuan pendidikan sistem ganda ialah:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta IP;
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja;
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan;
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan;
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan pendidikan yang ada di dunia kerja.

c. Program Pendidikan Sistem Ganda

Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 pasal 9 menjelaskan realisasi program Pendidikan Sistem Ganda di SMK. Program PSG diuraikan sebagai berikut:

- 1) Program PSG terdiri dari program adaptif dan program produktif.
- 2) Program yang bersifat produktif terdiri dari teori kejuruan, praktik dasar dan praktik kerja industri.
- 3) Program kejuruan adaptif dan produktif, berupa teori kejuruan atau praktik dasar diselenggarakan di SMK.
- 4) Program kejuruan produktif, berupa praktik dasar kejuruan dan praktik kerja industri yang diselenggarakan IP.

4. Program Keahlian Akuntansi

a. Lulusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Menurut Mustofa et al. (2021:4), siswa lulusan akuntansi dan keuangan lembaga dapat bekerja, melanjutkan studi, serta menjadi wirausahawan. Pekerjaan yang selaras dengan jurusan ini, diantaranya yaitu teknisi akuntansi junior, *junior financial partner*, asistem auditor internal, staf administrasi pajak, dan staf perbankan (Mustofa et al., 2021:4). Sedangkan, menurut SMK 1 Tasikmalaya (2021), pekerjaan yang sesuai bagi siswa lulusan program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga adalah menjadi teknisi akuntansi junior.

b. Mata Pelajaran Program Keahlian Akuntansi

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang pedoman kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran dibagi menjadi dua yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran kejuruan.
- 2) Mata pelajaran umum ialah kelompok mata pelajaran yang berfungsi untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, sesuai dengan fase perkembangan, berkaitan dengan norma-norma kehidupan baik sebagai makhluk yang Berketuhanan Yang Maha Esa, individu, sosial, warna negara Kesatuan Republik Indonesia maupun sebagai warga dunia.
- 3) Mata pelajaran kejuruan ialah kelompok mata pelajaran yang membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Adapun, dalam penerapannya di SMK di Kota Tasikmalaya, mata pelajaran umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu muatan nasional (A) yang terdiri dari pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila, bahasa indonesia, matematika, sejarah indonesia, dan bahasa inggris. Lalu, ada muatan kewilayahan (B) yang terdiri dari mata pelajaran seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta bahasa sunda. Terakhir, ada muatan kejuruan yang kemudian dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu dasar bidang keahlian (C1) yang terdiri dari mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital, ekonomi bisnis, dan administrasi umum. Selanjutnya, ada dasar program keahlian (C2) yang terdiri dari mata pelajaran etika profesi, aplikasi pengolahan angka/spreadsheets, akuntansi dasar, dan perbankan dasar. Terakhir ada kompetensi keahlian (C3), yang terdiri dari mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, akuntansi keuangan, administrasi pajak, dan produk kreatif dan kewirausahaan.

5. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aspek vital dalam kemajuan sebuah bangsa ditengah-tengah persaingan yang ketat khususnya dalam hal ekonomi dan sumber daya manusia. Banyak ahli yang mendefinisikan arti dari kata belajar ini. Menurut Kusmintardjo & Mantja (2011:185), belajar ialah sebuah proses berubahnya

tingkah laku yang dapat diamati dalam jangka waktu relatif lama sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungan. Makmun (2007:160) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku dan pribadi secara keseluruhan. Pendapat lain dikemukakan oleh Syah (2010), ia mendefinisikan bahwa belajar ialah sebagai sebuah tahapan berubahnya segala tingkah laku seseorang yang relatif paten sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berdasarkan definisi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses berubahnya perilaku individu yang bersifat tidak sementara yang merupakan hasil dari upaya individu berpikir dan berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Ciri-ciri Belajar

Pada diri seorang individu yang berkembang tentunya akan mengalami perubahan perilaku. Belajar sebagaimana dikemukakan oleh para ahli merupakan sebuah upaya proses perubahan tingkah laku. Namun, tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil dari belajar. Menurut Slameto (2013) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam lingkup belajar diantaranya:

1) Perubahan terjadi secara sadar

Individu menyadari adanya perubahan dalam dirinya. Maka dari itu, berubahnya tingkah laku yang tidak disadari seperti halnya mabuk, bukan merupakan perubahan dalam definisi belajar.

2) Perubahan dalam belajar bersifat terus menerus dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seorang individu berlangsung secara terus menerus dan dinamis. Satu perubahan yang terjadi akan membawa perubahan selanjutnya yang akan bermanfaat bagi kehidupan atau proses pembelajaran selanjutnya. Misalnya, anak yang bisa menulis, dia bisa saja mendapatkan kemampuan lain seperti membuat teks pidato, menulis surat, dan lain sebagainya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan bersifat positif artinya dalam kegiatan belajar individu yang secara giat atau semakin banyak upaya yang belajar yang dilakukan maka akan semakin baik juga perubahan yang ia dapatkan. Sedangkan, perubahan bersifat

aktif, maksudnya sebuah perubahan tidak akan terjadi secara tiba-tiba tanpa adanya usaha. Usaha lah yang membuat perubahan tersebut dapat terjadi.

4) Sifat perubahan dalam belajar bukan sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar sifatnya permanen atau menetap. Contohnya, seorang anak yang cakap dalam bermain gitar. Kemampuannya tidak akan hilang begitu saja. Bahkan bisa terus berkembang jika anak tersebut melatihnya.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau berarah

Berubahnya perilaku terjadi bukan tanpa alasan tetapi karena ada tujuan yang ingin dicapai.

6) Perubahan mencakup segala aspek perilaku

Perubahan yang didapatkan oleh seorang individu setelah melewati proses belajar meliputi keseluruhan tingkah laku dalam sikap, keterampilan, pengetahuan.

6. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Uyun & Warsah (2021:186), prestasi belajar merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan siswa setelah mengikuti evaluasi yang telah dilaksanakan guru dan sekolah. Sedangkan, menurut Jaenudin & Sahroni (2022:193), prestasi belajar ialah hasil yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari aktivitas belajar. Berdasarkan definisi para ahli dapat kita simpulkan bahwa bahwa prestasi belajar adalah sebuah tanda kualitas keberhasilan siswa yang biasanya ditunjukkan melalui nilai setelah mengerjakan suatu tes sehingga akan tercipta perubahan pada dirinya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2013) faktor yang mempengaruhi belajar dibagi kedalam dua bagian. Pertama, faktor intern atau faktor ada dalam diri seseorang yang sedang belajar. Lalu yang kedua, yaitu faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar

individu. Berikut merupakan penjelasan secara rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar:

1) Faktor-faktor Intern

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dibagi lagi menjadi tujuh, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, serta kesiapan.

2) Faktor-faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga dibagi lagi menjadi enam, yaitu: cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah diantaranya yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, dan predikat keberhasilan (Azwar, 2005). Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa adalah nilai rata-rata rapor kelas X dari semester 1 kelas X sampai dengan semester 2 kelas XII yang mencakup mata pelajaran muatan nasional, muatan kewilayah, dan mata pelajaran kejuruan. Penggunaan nilai rapor mulai dari kelas X semester 1 hingga semester 2 kelas XII didasari karena mencakup seluruh periode pendidikan, yang mana siswa sudah mempelajari seluruh mata pelajaran, sehingga diharapkan mampu mencerminkan konsistensi akademik siswa selama tiga tahun. Indikator prestasi belajar berupa nilai rata-rata rapor juga

telah digunakan dalam penelitian-penelitiannya sebelumnya, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2020) dan Aprillia (2021).

7. Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Prakerin dilaksanakan sebagai wujud dari pendidikan sistem ganda (PSG), yaitu proses belajar dilakukan di dua tempat, di sekolah dan di dunia usaha/industri (DU/DI). Maka dari itu, penyusunan program ini dilakukan bersama antara sekolah dengan DU/DI guna terpenuhinya kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 pasal 1 disebutkan bahwa:

Praktik Kerja Lapangan yang selanjutnya disingkat PKL adalah pembelajaran bagi peserta didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Sumantri *et al.* (2017:27), prakerin adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa, yang dilaksanakan secara khusus, pada waktu tertentu, dan bekerjasama dengan industri/pemerintah di luar sekolah. Selain itu, dedefinisikan juga bahwa Prakerin adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa SMK sebagai bagian dari pendidikan dan pelatihan sebagai wadah siswa untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan dalam pembelajaran di sekolah, guna pemenuhan persyaratan agar mendapatkan pengalaman serta keterampilan lapangan di industri dengan tujuan pendidikan (Sumantri *et al.*, 2017:28)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya praktik kerja industri (Prakerin) merupakan sebuah program antara sekolah yang bekerjasama dengan institusi pasangan di dunia kerja dan industri, yang harus diikuti oleh siswa, sebagai bentuk implementasi teori yang didapat dari pembelajaran di dalam kelas agar kompetensi siswa bisa meningkat.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Menurut Sumantri (2017:30), tujuan praktik kerja industri diantaranya adalah:

- 1) Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa sebagai upaya menanamkan iklim kerja positif yang memiliki orientasi terhadap peduli mutu proses dan hasil kerja.
- 2) Memberikan bekal etos kerja yang tinggi untuk siswa masuk ke dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.

c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Menurut Rahmatullah *et al.* (2023:4), manfaat praktik kerja industri (Prakerin) dapat dirasakan oleh siswa, sekolah, dan dunia kerja. Berikut merupakan manfaat dari prakerin:

- 1) Manfaat bagi siswa:
 - a) Meningkatkan kemampuan keahlian yang didapatkan di sekolah;
 - b) Menambah wawasan terkait dengan dunia kerja terutama dalam bentuk pengalaman kerja secara terjun langsung guna tertanamnya iklim kerja yang positif yang memiliki orientasi terhadap peduli mutu proses dan hasil kerja;
 - c) Meningkatkan kemampuan serta tumbuhnya etos kerja yang tinggi yang selaras dengan bidang kerja di DU/DI;
 - d) Menguatkan kompetensi produktif selaras dengan konsentrasi keahlian yang dipelajari;
 - e) Mengembangkan kompetensi yang mampu menjawab perkembangan dunia kerja disertai dengan bimbingan/arahan pembimbing industri serta bisa memberi kontribusi terhadap dunia kerja;
 - f) Menguatkan pribadi yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dalam budaya industri;
 - g) Mengembangkan sifat mandiri dalam belajar, kompetensi kewirausahaan siswa, dan meningkatkan keahlian profesional yang berguna untuk bekal dalam peningkatan taraf hidup dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

- h) Tumbuhnya keahlian dengan meningkatkan rasa percaya diri yang kemudian bisa menjadi dorongan bagi mereka untuk meningkatkan keahlian profesional pada tingkat yang lebih tinggi lagi.

2) Manfaat bagi sekolah:

- a) Menjalin relasi kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak yaitu sekolah dan dunia kerja;
- b) Meningkatkan kualitas lulusan dengan cara pengalaman kerja langsung;
- c) Meningkatkan kesesuaian dan efektivitas program sekolah dengan cara menyinkronkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, *teaching factory*, pengembangan sarana dan prasarana praktik yang didasarkan atas hasil pengamatan di tempat praktik;
- d) Mewujudkan program penguatan pendidikan karakter yang terencana dan bisa diimplementasikan, terutama nilai-nilai karakter budaya industri.

3) Manfaat bagi dunia kerja:

- a) Terdapat masukan positif dan konstruktif dari SMK/MAK guna perkembangan dunia kerja;
- b) Dunia kerja tempat praktik bisa mengetahui kualitas peserta dan berpotensi untuk bisa merekrut tenaga kerja yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan;
- c) Masyarakat bisa lebih mengenal dunia kerja tempat praktik, terutama dilingkup sekolah. Hal tersebut merupakan wadah yang bagus untuk bisa mempromosikan produk;
- d) Insentif pengurangan pajak super (*Super Tax Deduction*) dapat dimanfaatkan oleh dunia kerja.

d. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Menurut Sumantri et al. (2017:30), bentuk kerjasama dalam penyelenggaraan praktik kerja industri dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Model pelaksanaan dapat berupa sistem blok enam bulan hingga satu tahun atau secara bertahap sesuai perjanjian antara SMK dengan DU/DI.
- 2) Materi prakerin berupa penguatan dan pemantapan. Materi yang diberikan merupakan lanjutan dari yang telah diajarkan di sekolah ataupun yang belum diajarkan, atau dapat juga berupa penguatan sebagaimana tuntutan standar

profesi. Pelaksanaan selanjutnya ialah jika DU/DI memiliki kerjasama dengan LSP-P3 maka prakerin akan diakhiri dengan uji profesi oleh pihak LSP-P3.

e. Indikator Praktik Kerja Industri

Menurut Hamalik (2003) indikator praktik kerja industri (Prakerin) terdiri dari:

1) Pengalaman praktis

Pengalaman nyata atau konkrit dapat dialami oleh siswa. Pengalaman praktis yang baik bukan hanya meningkatkan keterampilan, tetapi menambah pengetahuan siswa mengenai suasana apa dan bagaimana keterampilan itu digunakan.

2) Kerja produktif

Produktivitas adalah perbandingan hasil (*output*) dengan total sumber daya yang digunakan (*input*).

3) *Work connected activity*

Pekerjaan yang dilakukan di dunia kerja selaras dengan materi yang dipelajari di sekolah.

4) Mempelajari kecakapan dasar

Mempelajari kecakapan dasar sebagai landasan untuk jabatan yang diemban di masa depan. Selain itu, sebagai orientasi umum terhadap dunia kerja dan dapat dikembangkan jika program kerja tersebut direncanakan dengan baik.

5) Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja

Tidak merasa asing dengan tahapan penyelesaian pekerjaan dan tidak juga merasa asing dalam menggunakan alat-alat yang menunjang proses kerja.

6) Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja

Membangun kebiasaan-kebiasaan kerja, kecakapan-kecakapan kerja, dan sikap yang diinginkan dalam situasi kerja.

7) Mengembangkan tanggung jawab sosial

Mengembangkan tanggung jawab sosial dan sikap-sikap yang berhubungan dengan *civic competence*. Siswa tidak hanya terampil dalam bidangnya tetapi juga memiliki jiwa sosial.

8) Menghargai kerja dan para pekerja.

Menerapkan etika sebagai seorang pekerja dengan menghargai pekerjaan yang dilakukan dan hormat terhadap para pekerja lain di lapangan kerja.

Indikator ini juga digunakan oleh penelitian Shazrena (2022). Selain itu, penggunaan indikator ini juga dapat mencakup berbagai aspek mulai dari keterampilan teknis, sosial, etika, dan sikap yang penting untuk diterapkan di dunia kerja.

8. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mencetak tenaga kerja, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentunya diharapkan memiliki kesiapan kerja. Menurut Suyitno (2020:60), kesiapan kerja ialah kondisi dimana siswa bisa langsung bekerja setelah lulus dari sekolah dengan penyesuaian diri yang relatif cepat. Sedangkan, Haryanti (2022:25) berpendapat bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar bisa langsung bekerja ketika sudah lulus dari SMK, yang meliputi kematangan fisik dan mental, serta pengalaman yang sudah didapatkan. Pendapat lain disampaikan oleh Nurmalasari *et al.* (2020:106), menurutnya kesiapan kerja adalah kemampuan seorang individu menghadapi dunia kerja dengan bekal kompetensi yang dirinya miliki.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman agar setelah lulus dari lembaga pendidikan, individu tersebut bisa langsung bekerja atau mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja secara cepat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Haryanti (2022:25), kesiapan kerja dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu sarana dan prasarana sekolah, keluarga, masyarakat, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita lihat bahwasannya pengetahuan dan keterampilan merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

c. Indikator Kesiapan Kerja

Indikator kesiapan kerja menurut Brady (2010), ialah sebagai berikut:

1) Tanggung jawab

Pekerja yang memiliki tanggung jawab ialah orang yang memiliki komitmen untuk bekerja hingga jam kerja selesai serta dapat memenuhi standar kerja.

2) Fleksibilitas

Pekerja yang memiliki fleksibilitas adalah orang yang dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tuntutan di lingkungan kerja.

3) Keterampilan

Seseorang yang memiliki kesiapan kerja adalah orang yang paham terhadap kemampuan dan keterampilan yang ia miliki untuk menghadapi situasi kerja. Selain itu, mereka juga bersedia untuk mempelajari keterampilan baru yang memang dibutuhkan di dunia kerja.

4) Komunikasi

Seseorang yang siap bekerja harus memiliki keterampilan berkomunikasi agar mampu berinteraksi di tempat kerja.

5) Pandangan diri

Seorang individu harus memiliki keyakinan mengenai diri sendiri dan pekerjaan. Individu yang siap kerja mereka mempunyai kesadaran terhadap pertanyaan dalam diri mereka terkait dengan kemampuan, penerimaan, dan keyakinan.

6) Kesehatan dan keselamatan

Seseorang yang memiliki kesiapan kerja haruslah mampu menjaga kebersihan diri dan penampilan. Selain itu, mereka juga harus menjaga kesehatan fisik dan kewaspadaan mental.

Indikator ini telah digunakan dalam berbagai penelitian diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) dan Syandianingrum & Wahjudi (2021). Selain karena indikator ini sudah digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, indikator ini juga dapat memperkaya sudut pandang ahli lainnya, sehingga dapat mencakup sejumlah poin yang lebih luas dalam menilai kesiapan kerja.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel yang sama yang akan dibahas pada penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Larosa <i>et al.</i> (2022) <i>The Effect of Industrial Practice Experience on Student's Work Readiness of Machinery Engineering Vocational School</i>	Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja SMK Teknik Mesin di Yogyakarta.	Menguji hubungan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.	Variabel independen pada penelitian ini hanya praktik kerja industri.
2	Sari, D.P. & Rahdiyanta, D. (2023) <i>The Effects of Field Work Practice, Information Mastery, and Work Motivation on the Work Readiness of Vocational High School Students in Indonesia</i>	Secara parsial dan simultan, PKL, penguasaan informasi, dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.	Salah satu tujuan dari penelitian ini ialah menguji pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh penguasaan informasi dan motivasi terhadap kesiapan kerja.
3	Jing & Ee (2022) <i>Life Satisfaction, Academic Achievement and Work Readiness Among Undergraduate Students</i>	Kepuasan hidup memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja. Sedangkan, prestasi akademik tidak memiliki hubungan	Menguji prestasi akademik terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh kepuasan hidup terhadap kesiapan kerja. Selain itu, objek penelitiannya adalah

No	Judul Penelitian, Nama & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dengan kesiapan kerja.		mahasiswa bukan siswa SMK.
4	Akmar & Nurull Zuraidda (2023) <i>Factor Analysis Of Students' Readiness for Transition to Work After Graduation</i>	Keterlibatan akademik, pengetahuan dan kompetensi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sedangkan, pengalaman kerja individu memiliki pengaruh yang kecil.	Menguji pengaruh pengalaman kerja pribadi terhadap kesiapan kerja siswa.	Menguji pengaruh keterlibatan akademik, pengetahuan dan kompetensi terhadap kerja.
5	Setyadi <i>et al.</i> (2021) <i>The Influence of Industrial Work Practices and Workshop Infrastructure Facilities on Work Readiness of Students</i>	Pengalaman praktik kerja industri dan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh sarana dan prasarana terhadap kesiapan kerja.
6	Khairani <i>et al.</i> (2019) <i>The Effect of Learning Achievement Accounting Through Industrial Work Practices, Work Competence and Self Efficacy as Intervening Variables on the Work Readiness of Class XII</i>	Prestasi belajar akuntansi, praktik kerja industri, dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sedangkan, kompetensi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh prestasi belajar, praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh prestasi belajar akuntansi terhadap kesiapan kerja menggunakan variabel intervening yaitu praktik kerja industri, kompetensi

No	Judul Penelitian, Nama & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Program Students Accounting Skills in Semarang City</i>			kerja dan efikasi diri.
7	Rahmawati <i>et al.</i> (2019) Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK	Baik secara simultan maupun parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja	Menguji pengaruh prestasi belajar dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.	Objek yang diteliti hanya satu sekolah serta indikator variabel praktik kerja industrinya pun berbeda.
8	Syandianingrum & Wahjudi (2021) Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Modurasi Efikasi Diri.	Mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, efikasi diri dapat dijadikan variabel modurasi.	Menguji pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini menggunakan efikasi diri sebagai variabel modurasi. Selain itu, objek penelitian hanya satu sekolah saja.
9	Wibowo <i>et al.</i> (2020) Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi	Baik simultan ataupun parsial, prakerin, prestasi belajar, dan motivasi memasuki dunia kerja	Menguji pengaruh praktik kerja industri, dan prestasi belajar terhadap	Penelitian ini menguji pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap

No	Judul Penelitian, Nama & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK	memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.	kesiapan kerja siswa.	kesiapan kerja. Selain itu, objek yang diteliti hanya satu sekolah.
10	Rahmawati & Patrikha (2022) Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa	Praktik kerja industri (prakerin) dan hasil belajar mata pelajaran produktif berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.	Penelitian ini menguji pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini menguji pengaruh hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, objek yang diteliti hanya satu sekolah.
11	Nur'aini & Nikmah (2020) Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	Penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sedangkan, prestasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini menguji pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja. Selain itu, objek yang diteliti adalah mahasiswa.
12	Sihotang & Santosa (2019) Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja.	Baik secara parsial maupun simultan, prestasi belajar, penguasaan teknologi informasi, dan pengalaman organisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini menguji pengaruh penguasaan teknologi informasi dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja siswa.

No	Judul Penelitian, Nama & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13	Mutoharoh & Rahmaningtyas (2019) Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja	Secara parsial, prakerin dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sedangkan, bimbingan karir, dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini menguji pengaruh lingkungan keluarga, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.
14	Nugroho <i>et al.</i> (2020) Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 3 Surakarta	Baik secara parsial maupun simultan prakerin dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini menguji pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Selain itu, objek penelitian hanya satu sekolah saja.
15	Wahyuni <i>et al.</i> (2021) Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK	Baik secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prakerin dan minat kerja terhadap kesiapan kerja.	Menguji pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja.	Penelitian ini menguji minat kerja terhadap kesiapan kerja. Selain itu, objek penelitian hanya satu sekolah saja.

C. Kerangka Pemikiran

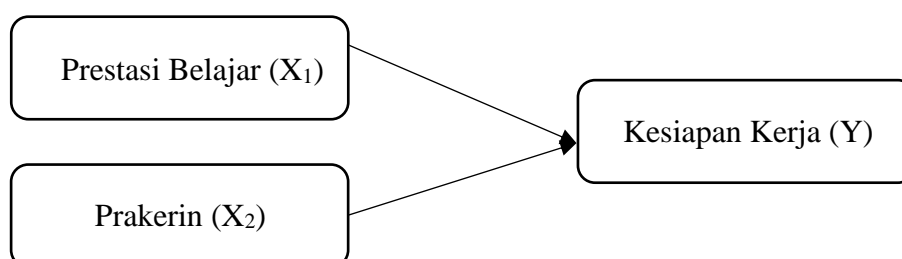
Penelitian ini berdasar kepada teori belajar behaviorisme. Menurut teori belajar behaviorisme, manifestasi dari belajar ialah perubahan perilaku. Dalam perubahan perilaku, ada tiga aspek yang diperhatikan, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesiapan merupakan salah satu dari lima level belajar pada aspek psikomotorik. Sebagai upaya menciptakan lulusan SMK yang siap kerja, pemerintah menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi SMK/MAK. Dalam PSG, proses belajar dilakukan di dua tempat, yaitu sekolah dan dunia kerja. Pembelajaran di sekolah dapat menjadi bekal pengetahuan bagi siswa. Konsep-konsep mata pelajaran yang selama ini sudah diajarkan akan sangat membantu untuk terjun ke dunia kerja. Sedangkan, pengalaman kerja yang didapatkan siswa dalam bentuk prakerin dapat menambah wawasan praktis siswa. Konsep ini sejalan dengan *student involvement theory* yang menekankan bahwa keterlibatan siswa di sekolah dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dan perkembangan pribadi (Astin, 1999). Keterlibatan siswa di sekolah maksudnya bukan siswa aktif dan terlibat hanya ketika dalam lingkungan sekolah, akan tetapi siswa aktif dan terlibat pada setiap program sekolah. Dimana salah satu program sekolah yang memerlukan keterlibatan aktif siswa adalah prakerin. Dengan mengikuti prakerin siswa otomatis akan banyak terlibat dalam pekerjaan perusahaan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di dalam kelas. Maka dari itu, pengetahuan dan pengalaman kerja diharapkan mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa pembelajaran di dalam kelas serta prakerin dapat mendorong atau berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sebagaimana disebutkan oleh Haryanti (2022:25), bahwasannya kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal berupa pengetahuan, dan faktor eksternal berupa pengalaman kerja.

Adapun kualitas pengetahuan seseorang dapat dilihat dari nilai sesudah siswa melakukan evaluasi yang kemudian hasil evaluasi tersebut akan memunculkan nilai yang tercantum dalam rapor siswa. Uyun & Warsah (2021:186), prestasi belajar merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan siswa setelah mengikuti evaluasi yang telah dilaksanakan guru dan sekolah. Artinya, memang

benar bahwa penguasaan materi yang tercermin dari prestasi belajar yang tinggi bisa menjadi modal siswa untuk terjun ke dunia kerja.

Sedangkan, hasil dari praktik kerja industri dapat dilihat dari indikator pengalaman praktis, kerja produktif, *work connected activity*, mempelajari kecakapan dasar, familiar dengan proses dan alat kerja, membangun kebiasaan-kebiasaan kerja, mengembangkan tanggung jawab sosial, serta menghargai kerja dan para pekerja. Artinya, prakerin memang program yang ideal untuk bisa meningkatkan kesiapan kerja. Kesempatan emas yang didapatkan siswa dalam program ini sangat berguna untuk melatih keterampilan, menguasai keadaan lapangan secara aktual, dan mencoba memecahkan masalah di dunia kerja.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwasannya prestasi belajar dan prakerin diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Maka dari itu, model hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X1 = Prestasi belajar

X2 = Praktik kerja industri (Prakerin)

Y = Kesiapan kerja

—→ = Garis hubungan